

ASPEK SUBSTANTIVE PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA UNSUR BAHAN ATAU KONTEN DAN SUMBER PEMBELAJARAN PAI

Sukma Eka Wijaya¹, Nofita Sari², Muhammad Idris³, Nelson⁴

Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia¹²³⁴

d32k4ntik@gmail.com¹, nofitasari@students.iaincurup.ac.id², muhammadidris@iaincurup.ac.id,

nelsoncurup@gmail.com⁴

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 6 Juni 2024 Halaman : 1-10 Keywords: PAI Curriculum Development Learning Materials Content Learning Resources	<i>The purpose of this study is to analyze the substantive aspects of Islamic Religious Education (PAI) curriculum development, particularly regarding materials, content, and learning resources. The study mainly concentrated on the important components in the development of PAI materials and content, the development of PAI resources to support the achievement of curriculum objectives, and the factors that influence the development of PAI materials and content. The results showed that compatibility with Islamic values, relevance to learners' lives, and ease of understanding are important components in the creation of PAI learning materials and content. PAI learning resources can be developed using digital media such as e-books, learning videos, e-learning platforms, and technological advances. Factors that influence the development of PAI materials and content include government policies, technological advances, societal demands, and student needs. This study provides suggestions for PAI curriculum development that can improve the quality of learning and help students understand and internalize Islamic values in daily life.</i>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek substantif dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang bahan, konten, dan sumber pembelajaran. Penelitian ini terutama berkonsentrasi pada komponen penting dalam pengembangan bahan dan konten PAI, pengembangan sumber PAI untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan dan konten PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, relevansi dengan kehidupan peserta didik, dan kemudahan pemahaman adalah komponen penting dalam pembuatan materi dan konten pembelajaran PAI. Sumber pembelajaran PAI dapat dikembangkan dengan menggunakan media digital seperti e-book, video pembelajaran, platform e-learning, dan kemajuan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan dan konten PAI termasuk kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan saran untuk pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum PAI, Bahan Konten Pembelajaran, Sumber Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa.(Aladdin, 2019) Diharapkan PAI dapat memberikan peserta didik pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi pedoman hidup mereka di era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas.(Choli, 2020)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk orang Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil, kurikulum PAI harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.(Hernawati & Mulyani, 2023)

Selain tujuan nasional untuk membentuk masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Kurikulum Pendidikan Islam (PAI) berfungsi sebagai landasan bagi proses pendidikan yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai Islam dalam diri siswa.(Indrawan, 2014) Namun, kurikulum PAI harus terus dikembangkan untuk tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat.

Pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan banyak hal, seperti substansi bahan/konten dan sumber pembelajaran. Komponen ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan utama dalam pembuatan kurikulum PAI adalah memastikan bahwa bahan dan konten pembelajaran serta sumber pembelajaran yang digunakan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan dinamis.(Sarnoto, 2024) Bahan ajar yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, sumber pembelajaran yang terbatas dan tidak inovatif dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Banyak sekolah saat ini bergantung pada buku teks dan materi cetak sebagai sumber utama pembelajaran PAI. Meskipun penting, sumber-sumber ini sering kali tidak cukup untuk menghadapi tantangan modern, seperti kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru PAI menghadapi kesulitan menemukan dan menggunakan bahan ajar yang relevan dan menarik. Selain itu, kemajuan pesat dalam teknologi menawarkan peluang baru untuk membuat pengalaman belajar yang lebih hidup dan terlibat.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum PAI harus mencakup inovasi dalam bahan ajar dan pemanfaatan sumber pembelajaran yang lebih beragam dan canggih. Bahan ajar harus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Sebaliknya, sumber pendidikan harus diperluas untuk mencakup media digital, e-book, video pembelajaran, dan platform e-learning yang mudah diakses.

Kurikulum PAI harus dikembangkan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan bahan, konten, dan sumber pembelajaran. Hal ini memerlukan studi dan analisis menyeluruh dari berbagai elemen yang memengaruhi, seperti kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bahan dan sumber pembelajaran PAI dibuat dengan benar. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga akan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data-data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait pengembangan kurikulum PAI. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aspek substantif pengembangan kurikulum PAI, khususnya pada unsur bahan/konten dan sumber pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).(Kosim, 2006) Kurikulum PAI terdiri dari sejumlah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.(Aslan, 2023) Kurikulum PAI harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam.(Nurlaeli, 2020)

Adapun tujuan utama kurikulum PAI adalah untuk menumbuhkan akidah peserta didik melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengalaman tentang Agama Islam.(Hamim et al., 2022) Kurikulum ini dirancang untuk menjadikan peserta didik menjadi Muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan lain dari kurikulum PAI adalah untuk menghasilkan orang Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia; mereka harus cerdas, rajin beribadah, pintar, jujur, adil, beretika, berdisiplin, toleran, dan mampu menjaga keharmonisan baik secara pribadi maupun sosial serta mengembangkan budaya agama di sekolah. (Suryadi, 2016)

Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah beberapa aspek yang termasuk dalam kurikulum PAI, dan peserta didik harus mempelajari dan memahami kelima aspek ini secara komprehensif.

Pembelajaran PAI dilakukan dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Rizal & Budi, 2023) Diharapkan bahwa peserta didik dapat memahami dan memahami konsep-konsep Agama Islam, menginternalisasi nilai-nilainya, dan membentuk sikap yang sesuai. Di sisi lain, diharapkan bahwa peserta didik dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan melalui kurikulum PAI peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Di Indonesia, kurikulum PAI diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk praktik ibadah, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (Suprpto, 2020) Guru Pendidikan Anak (PAI) memainkan peran penting dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang menarik dan berhasil bagi siswa.

Sekolah juga bertanggung jawab untuk membuat lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama Islam. (Jannah, 2023) Hal ini dapat dicapai melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan dari semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua. (Pelu et al., 2015)

Dengan demikian, kurikulum PAI diharapkan dapat membantu siswa menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki iman, ketakwaan, dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Pengembangan Bahan/Konten Pembelajaran PAI

Bahan dan konten pembelajaran PAI mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti akidah, syariah, dan akhlak. Dalam mengembangkan bahan dan konten PAI, beberapa faktor harus dipertimbangkan, seperti: sesuai dengan tujuan kurikulum PAI, relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, keterpaduan antar mata pelajaran PAI, keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kedalaman dan keluasan materi.

Pengembangan bahan atau konten pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen penting yang harus diperhatikan. Bahan atau konten pembelajaran PAI harus dirancang dan disusun dengan cara yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023)

Pengembangan bahan atau konten pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada materi atau isi pembelajaran; itu juga mencakup berbagai elemen lainnya, seperti metode, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. (Hirzulloh et al., 2024) Semua elemen ini harus bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk membuat proses pembelajaran efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Salah satu prinsip utama dalam pengembangan bahan atau konten pembelajaran PAI adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. (Mahmudin, 2021) Tujuan ini harus digunakan saat menentukan materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, bahan atau konten pembelajaran PAI harus dirancang dengan mempertimbangkan minat, dorongan, dan gaya belajar peserta didik.(Friantoro, 2023) Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.(Hasan et al., 2022)

Guru juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar yang memadai saat membuat bahan atau konten pembelajaran PAI. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berupa bahan ajar lainnya, seperti modul, lembar kerja, media audiovisual, dan sumber belajar berbasis TI dan komunikasi.(Marsa & Desnita, 2020)

Selain itu, pengembangan bahan atau konten pembelajaran PAI harus mempertimbangkan kearifan lokal dan budaya.(Annova, 2022) Nilai-nilai dan tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik dapat memperkaya materi pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan pemahaman kontekstual dan luas tentang ajaran Islam.(Irmayanti et al., 2024)

Pengembangan bahan atau konten pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan masalah yang aktual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.(Munawaroh, 2023) Materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan fenomena sosial, ekonomi, politik, atau lingkungan yang sedang terjadi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik.

Selain itu, bahan atau konten pembelajaran PAI harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pembelajaran PAI harus memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menjadi kreatif.

Dengan mempertimbangkan berbagai elemen tersebut, diharapkan pengembangan bahan atau konten pembelajaran PAI akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan yang mendalam tentang ajaran Islam sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

3. Pengembangan Sumber Pembelajaran PAI

Pengembangan sumber pembelajaran adalah komponen lain yang sangat penting dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).(Siti Hawa, 2023) Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan memudahkan proses pembelajaran PAI.(Sulistiyani, 2022)

Guru harus mempertimbangkan berbagai jenis sumber belajar yang tersedia untuk pembelajaran PAI. Sumber belajar cetak dapat berupa buku teks, modul, lembar kerja, dan referensi lainnya; sumber belajar audiovisual dapat berupa audio, video, atau multimedia interaktif.((APPPTMA), 2017)

Selain itu, sumber pembelajaran PAI dapat menggunakan berbagai sumber belajar digital, seperti aplikasi pembelajaran, website, dan repositori bahan ajar online.(Muh Ibnu Sholeh, 2023) Penggunaan sumber belajar digital ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terdapat beberapa kriteria harus dipertimbangkan saat memilih dan mengembangkan sumber pembelajaran PAI, antara lain: kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran, kualitas isi dan penyajian, keberagaman sumber, kemudahan akses dan penggunaan.(Sulistyorini, 2022)

Guru harus mempertimbangkan kesesuaian sumber belajar PAI dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kurikulum yang berlaku. Sumber belajar harus dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.(Muhammad et al., 2023)

Guru juga harus memastikan bahwa sumber belajar yang dipilih memiliki kualitas dan keakuratan informasi yang baik. Sumber belajar harus memberikan informasi yang relevan, terbaru, dan sesuai dengan ajaran Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pengembangan sumber pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan ketersediaan, kemudahan akses, dan biaya pengadaan. Guru harus memastikan bahwa sumber pembelajaran yang

dipilih dapat dengan mudah diperoleh dan diakses oleh siswa. Mereka juga harus mempertimbangkan jumlah dana yang tersedia untuk pengadaan sumber pembelajaran tersebut.(Sulistyorini, 2022)

Dengan mempertimbangkan berbagai elemen tersebut, diharapkan pengembangan sumber pembelajaran PAI akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan dari pengembangan sumber pembelajaran ini adalah untuk memberi peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan yang mendalam tentang ajaran Islam.

4. Komponen Penting dalam Pengembangan Bahan/Konten Pembelajaran PAI

Pengembangan bahan atau konten pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus pada beberapa komponen penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sukses.(Magdalena et al., 2020) Tujuan pembelajaran adalah elemen penting yang harus dijelaskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan ini harus menjelaskan harapan peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tujuan pembelajaran PAI biasanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti pengetahuan agama, sikap religius, dan kemampuan beribadah.(Ananda, 2019)

Sebelum bahan pembelajaran dibuat, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Analisis ini melibatkan pemeriksaan kurikulum, standar kompetensi, dan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan memahami kebutuhan ini, bahan ajar dapat disesuaikan untuk mengatasi masalah dan kekurangan yang ada, sehingga proses pembelajaran lebih relevan dan efektif.

Materi pembelajaran adalah inti dari bahan ajar, dan harus mencakup topik-topik penting dan relevan dengan tujuan pembelajaran.(Ananda, 2019) Materi dalam PAI dapat mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, serta konsep-konsep ibadah dan akhlak.(Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019) Penyajian materi harus dibuat menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menyerap dan memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik dan mendalam.

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode yang paling umum digunakan dalam PAI adalah ceramah, diskusi, role-playing, dan studi kasus. Metode ini harus mampu mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.(Arief, 2013)

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran karena dapat mencakup buku, video, audio, poster, atau jenis media digital lainnya.(Aghni, 2018) Media yang tepat untuk PAI dapat membantu memperjelas konsep abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik. Media digital seperti aplikasi interaktif dan e-learning juga dapat menjadi alat yang efektif dalam PAI karena mereka memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif.

Proses menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dikenal sebagai evaluasi pembelajaran.(Fitrianti, 2018) Dalam PAI, evaluasi harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Tes tertulis, observasi, dan penilaian sikap adalah beberapa bentuk evaluasi ini.(Pramita, 2023) Evaluasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengajar dan siswa.

Guru adalah bagian penting dari pembuatan dan penyebaran bahan pembelajaran. Akibatnya, pengembangan profesional guru sangat penting. Melalui pelatihan, workshop, dan seminar, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.(Hoesny & Darmayanti, 2021) Dalam PAI, guru harus mempelajari ilmu agama dan metodologi pengajaran agama yang efektif agar mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan relevan bagi siswa.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada kehidupan siswa.(Idris et al., 2023) Orang tua dan komunitas juga dapat membantu dalam memberikan dukungan moral dan spiritual, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama.(Asli et al., 2022) Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran dapat memperkuat hasil belajar.

Dan komponen penting lainnya yaitu adaptasi dan inovasi. Adaptasi bahan ajar PAI ke konteks lokal dan budaya juga penting untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Bahan ajar harus terus berubah untuk tetap relevan dan efektif. Dengan mempertimbangkan semua komponen penting ini, pengembangan materi pembelajaran PAI dapat lebih terarah dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang luas.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI

Ada banyak komponen penting yang memengaruhi proses dan hasil pembuatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum PAI didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan setiap komponennya harus sesuai dengan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.(Nabila, 2021)

Untuk memastikan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama, banyak faktor yang saling berpengaruh, salah satunya adalah landasan filosofis. Landasan filosofis mencakup pandangan hidup yang menjadi dasar kurikulum, yang dalam konteks PAI biasanya diambil dari ajaran Islam. Filosofi pendidikan Islam menekankan pengembangan akhlak mulia.(Subhi, 2016)

Dalam pembuatan kurikulum PAI, karakteristik dan kebutuhan peserta didik harus dipertimbangkan. Kurikulum harus dapat mengakomodasi pertumbuhan kognitif, emosional, dan spiritual peserta didik sesuai dengan usia mereka. Lingkungan sosial, budaya, dan masyarakat di mana peserta didik tinggal juga mempengaruhi pembuatan kurikulum, yang harus beradaptasi dengan realitas sosial dan budaya setempat.

Pemerintah juga memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum PAI. Peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama mencakup kebijakan yang menetapkan standar kompetensi, tujuan pendidikan nasional, dan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI. Namun, penerapan kebijakan ini harus selalu disesuaikan dengan perubahan peraturan dan kebutuhan pendidikan.(Hamzah, 2022)

Faktor berikutnya yang sangat penting adalah kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan tantangan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum harus mempertimbangkan perubahan masyarakat seperti permintaan untuk pemahaman agama yang moderat dan inklusif. (Saputri, 2020) Kurikulum PAI harus memenuhi harapan masyarakat, termasuk orangtua, pemangku kepentingan, dan organisasi keagamaan. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan guru.

Selanjutnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dipengaruhi oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Kurikulum PAI harus mampu menerima dan mengintegrasikan kemajuan ini dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurikulum PAI harus sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah yang berlaku.(Wahid & Hamami, 2021)

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak boleh diabaikan. Proses dan media pembelajaran PAI dipengaruhi oleh perkembangan ini. Kurikulum harus memasukkan teknologi modern untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti e-learning, aplikasi interaktif, dan sumber belajar digital. Penggunaan teknologi ini membuat materi PAI lebih menarik dan lebih mudah diakses oleh siswa.(Sumantri & Ekowati, 2024)

Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop sangat penting karena ketersediaan sumber daya manusia, terutama kualitas guru, sangat mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Guru yang kompeten dan berdedikasi sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Agar mereka dapat mengajar dengan efektif, guru harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan kemampuan pedagogis yang baik.(Alawiyah, 2018)

Selain guru, fasilitas dan prasarana sangat penting. Implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh ketersediaan buku teks berkualitas tinggi, ruang kelas yang memadai, dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Kurikulum yang baik harus didukung oleh fasilitas yang

memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar. (Juita Gusniati, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, 2024)

Dalam mengembangkan kurikulum PAI, sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah atau madrasah juga dipertimbangkan. Kurikulum harus disesuaikan dengan sumber daya dan fasilitas yang ada. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, diharapkan pengembangan kurikulum PAI akan menghasilkan kurikulum yang komprehensif, responsif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.

Kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembuatan kurikulum PAI. Kondisi sosial dan budaya di setiap daerah berbeda, sehingga kurikulum harus disesuaikan dengan konteks lokal. Misalnya, materi PAI mungkin lebih mendalam di daerah dengan populasi mayoritas Muslim daripada di daerah dengan populasi yang lebih heterogen secara agama. Kurikulum tetap relevan dan dapat diterima di berbagai daerah berkat penyesuaian ini.

Salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan dan perbaikan kurikulum PAI adalah evaluasi. Proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan memungkinkan pengembang kurikulum untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sedang digunakan. Umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan kurikulum agar lebih efektif. (Ayudia et al., 2023)

Terakhir, pengembangan kurikulum PAI juga dipengaruhi oleh globalisasi. Globalisasi membawa tantangan baru, seperti penyebaran nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Kurikulum PAI harus mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global ini sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Kurikulum yang responsif terhadap globalisasi akan membantu siswa menjadi orang yang mampu bersaing di dunia internasional tanpa kehilangan nilai-nilai Islam. (Bakhri, 2015)

Dengan mempertimbangkan komponen-komponen ini, pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan adaptif. Ini akan memungkinkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tantangan zaman, dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mempertimbangkan aspek substantif, khususnya pada unsur bahan/konten dan sumber pembelajaran. Komponen penting dalam pengembangan bahan/konten pembelajaran PAI mencakup kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, relevansi dengan konteks kehidupan peserta didik, dan kemudahan pemahaman. Sumber pembelajaran PAI dapat dikembangkan dengan menggunakan media digital seperti e-book, video pembelajaran, platform e-learning, dan kemajuan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan dan konten PAI termasuk kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan saran untuk pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- (APPPTMA), A. P. P. T. M. 'Aisyiyah. (2017). *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 6* (Issue September). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152.
- Alawiyah, F. (2018). Problematika Tata Kelola Guru dalam Implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 118–140. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.1011>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); Cetakan Pe). Lembaga Peduli

Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Annova, F. (2022). Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Peserta didik di Indonesia. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 141–162.
- Arief, N. F. (2013). Pendekatan, Metode, Dan Teknik Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama* (pp. 1–29).
- Aslan. (2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1–8.
- Asli, L., Suastini, N. N., Dwi Endra Suanthara, I. N., & Surya Wahyuni, I. A. K. (2022). Peran Orang Tua Mengakselerasi Pembelajaran Daring Untuk Memperkuat Mental Spiritual Siswa Kelas V SD Dana Punia Singaraja. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(4), 272–288. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i4.1702>
- Ayudia, I., Bhoque, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum* (Sarwandi (ed.); Cetakan Pe). PT. Mifandi Mandiri Digita.
- Bakhri, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pada Era Globalisasi. *Jurnal Madaniyah*, 8, 63–86.
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Friantoro, E. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di kelas IV SD Negeri Karangsari. *Primary*, 2(5), 289–295.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hamzah, O. bin. (2022). Mutu dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah Journal FTU*, 12(23), 295–315.
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N., & Inanna, I. (2022). Kajian Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Berwirausaha. *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(2), 209–217. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.1800>
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Hirzulloh, M. F., Fikriawan, S., & Ayu, D. P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Tutor di Pendidikan Non Formal. *Social Science Academic*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4771>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Idris, M., Sabariah, S., Mahyudi, D., & Putri, E. D. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 908–915.
- Indrawan, I. (2014). Pendidikan Karakter Dalm Perspektif Islam. *AL-AFKAR, Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, III(April), 4–19.
- Irmayanti, A. P., Nelwati, S., Khadijah, K., & ... (2024). Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang. *At-Tajdid: Jurnal ...*, 08.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Juita Gusniati, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, R. A. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Kosim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum (Perspektif Sosio-Politik-Historis). *Jurnal Tadrís*, 1(2), 136.

- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Marsa, P. B., & Desnita, D. (2020). Analisis Media, Sumber Belajar, dan Bahan Ajar Yang Digunakan Guru Fisika SMA Materi Gelombang Di Sumatera Barat Ditinjau Dari Kebutuhan Belajar Abad 21. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss1/422>
- Muh Ibnu Sholeh, N. E. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Muhammad, D. H., Tobroni, & Faridi. (2023). Rekonstruksi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Model-Model Pembelajaran. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 183–195. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.855>
- Munawaroh, L. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. *Social Science Academic*, 1(1), 271–282. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3362>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 622–644.
- Pelu, M., Dardiri, A., & Zuchdi, D. (2015). Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 198–212. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9820>
- Pramita, K. N. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasarpada Mi Assalafiyah Timbanganreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 403–411.
- Rizal, M. N., & Budi. (2023). Implementasi Integrasi Kurikulum PAI Terhadap Tiga Ranah Keilmuan (Kognitif, Afektif, Psikomotor) di MI Nurul Ummah KotaGede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 25–38.
- Saputri, R. Y. (2020). Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di Sman 1 Pleret Bantul. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 80–94. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.696>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939.
- Siti Hawa. (2023). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 83–91. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.430>
- Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, & Hafid Muslih. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif berbasis Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 275–294. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513)
- Subhi, A. (2016). Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI. *Jurnal Qathruna*, 3(1), 117–134.
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501>
- Sulistyorini. (2022). Manajemen Pengembangan Madrasah Sumber Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Sumantri, A., & Ekowati, E. (2024). Teknologi Berkontribusi Terhadap Penciptaan Lingkungan Belajar Yang Lebih. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(01), 299–311.
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368.
- Suryadi, R. A. (2016). Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, dan Kompetitif. *Edukasi*, 4(2), 253–276.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi

Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>